



Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bilangan Cacah di Sekolah Dasar (SD) Daarut Tauhiid Batam

Isropil Siregar¹, Anisa Lutvi Mahfurin², Bitcar Batubara³, Putri Andini⁴

Institut Agama Islam Hidayatullah Batam¹⁻⁴

Email Korespondensi: isropilsiregar91@gmail.com, anisalutvi1903@gmail.com,
batubarabinsar330@gmail.com, andini17p@gmail.com

Article received: 01 November 2024, Review process: 10 November 2024,
Article Accepted: 25 November 2024, Article published: 28 November 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze how the contextual approach is applied in teaching whole numbers at SD Daarut Tauhiid Batam. This approach was chosen to facilitate students' understanding of whole number concepts through everyday life contexts, with the expectation of enhancing both comprehension and learning motivation. The study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design, involving first and second grade students at SD Daarut Tauhiid Batam as the sample. Data were collected through concept comprehension tests on whole numbers, administered before and after implementing the contextual approach, along with student motivation questionnaires. Statistical analysis results indicate a significant improvement in the comprehension of whole number concepts after the implementation of this approach. The contextual approach also proved to have a positive impact on students' learning motivation. The findings of this study demonstrate that the contextual approach is effective in enhancing students' understanding and motivation in learning whole numbers at the elementary school level.

Keywords: Contextual Approach, Whole Number Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan kontekstual diterapkan dalam pengajaran bilangan cacah di SD Daarut Tauhiid Batam. Pendekatan ini dipilih untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep bilangan cacah melalui konteks kehidupan sehari-hari, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu yang melibatkan siswa kelas 1 dan 2 di SD Daarut Tauhiid Batam sebagai sampel. Data diperoleh melalui tes pemahaman konsep bilangan cacah sebelum dan sesudah penerapan pendekatan kontekstual, serta kuesioner motivasi belajar siswa. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam pemahaman konsep bilangan cacah setelah penerapan pendekatan ini. Pendekatan kontekstual juga terbukti berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa pada pembelajaran bilangan cacah di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Pembelajaran Bilangan Cacah

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika di sekolah dasar berperan penting dalam membangun kemampuan dasar siswa, termasuk dalam memahami konsep bilangan cacah. Pemahaman yang baik pada Konsep ini tidak hanya meningkatkan kemampuan matematika siswa, tetapi juga mendukung aspek lainnya dan memperkuat keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting untuk pendidikan di tingkat berikutnya (Putri & Rizki, 2021). Salah satu tantangan yang umum dihadapi dalam pembelajaran matematika adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak, khususnya dalam materi bilangan cacah. karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan siswa, seperti pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual menggunakan situasi nyata yang akrab bagi siswa untuk membantu mereka mengaitkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami (Andayani & Hidayat, 2020). Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman lebih mendalam tentang konsep yang diajarkan (Saputra, 2019). Selain itu, pendekatan kontekstual juga terbukti dapat menambah motivasi belajar siswa, karena mereka merasa lebih banyak terlibat dan lebih relevan dengan materi yang dipelajari (Wahyuni, 2022).

Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar memberikan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa (Rahmawati & Pratama, 2023). Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bilangan cacah di SD Daarut Tauhiid Batam. Dengan menerapkan metode penelitian kuantitatif, studi ini mengevaluasi dampak pendekatan kontekstual terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*), yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bilangan cacah di Sekolah Dasar (SD) Daarut Tauhiid Batam. Desain eksperimen semu dipilih karena penelitian ini dilakukan di kelas yang sudah terbentuk, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pembagian kelompok secara acak. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas 1 dan 2 SD Daarut Tauhiid Batam pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian diambil secara purposif dan terdiri dari dua kelas: satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik menggunakan uji-t (*t-test*) untuk membandingkan skor pemahaman konsep dan motivasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kendali. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat

perbedaan yang signifikan dalam pemahaman dan motivasi belajar siswa antara pendekatan kontekstual dan metode pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bilangan cacah di sekolah dasar (SD) daerah tauhid batam, dapat peneliti paparkan melalui tabel berikut menampilkan perbandingan hasil pretest dan posttest terkait pemahaman konsep bilangan cacah serta motivasi belajar antara kelompok eksperimen (yang menerapkan pendekatan kontekstual) dan kelompok kendali (yang menggunakan metode tradisional).

Tabel 1
Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-test

Variabel	Kelompok	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Perbedaan	P-Value
Pemahaman Konsep Bilangan Cacah	Eksperimen	60,5	85,2	24,7	<0,05
	Kendali	59,9	70,1	10,3	<0,05
Motivasi Belajar	Eksperimen	3,2	4,5	1,3	<0,05
	Kendali	3,1	3,6	0,5	<0,05

Interpretasi Tabel :

- Pemahaman Konsep Bilangan Cacah: Kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan rata-rata sebesar 24,7 poin dari pretest ke posttest, dibandingkan dengan kelompok kendali yang hanya menunjukkan peningkatan sebesar 10,3 poin. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.
- Motivasi Belajar: Kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan, dengan perbedaan rata-rata 1,3 poin dari pretest ke posttest, sedangkan kelompok kendali hanya mengalami peningkatan sebesar 0,5 poin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran bilangan cacah di Sekolah Dasar (SD) mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Pendekatan kontekstual telah terbukti efektif dalam membantu siswa mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan kondisi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran menjadi lebih berarti dan relevan bagi mereka (Andayani & Hidayat, 2020). Pratama & Wulandari juga mendukung pandangan ini dengan menekankan bahwa pendekatan kontekstual berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa, karena siswa merasa bahwa materi

pembelajaran lebih berkaitan langsung dengan kehidupan mereka (Pratama & Wulandari, 2020).

A. Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap pemahaman konsep bilangan cacah

Peningkatan pemahaman konsep bilangan cacah pada kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan pendekatan kontekstual menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa memahami konsep bilangan dengan lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati dan Pratama, yang menemukan bahwa pendekatan kontekstual mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa karena mereka dihadapkan pada konteks nyata yang menantang mereka untuk memecahkan masalah yang relevan (Rahmawati dan Pratama, 2023). Dalam pembelajaran matematika, khususnya bilangan cacah, siswa sering kali menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan konsep abstrak. Namun, pendekatan kontekstual membantu mengatasi tantangan ini dengan membuat konsep tersebut lebih konkret dan aplikatif, seperti yang dijelaskan oleh Nugraha dan Sari, Nugraha dan Sari juga mengungkapkan bahwa pendekatan ini membantu siswa memahami penerapan bilangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menghitung jumlah barang atau mengatur urutan kegiatan. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang bilangan cacah secara teori, tetapi juga secara praktis (Nugraha dan Sari, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian terkini, yang menunjukkan bahwa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan jika dibandingkan dengan kelompok kendali.

B. Motivasi belajar siswa melalui pendekatan kontekstual

Motivasi belajar juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen yang menerapkan pendekatan kontekstual. Wahyuni, mencatat bahwa metode pembelajaran yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan motivasi mereka, karena siswa merasa lebih terlibat dan memiliki ketertarikan yang lebih tinggi dalam proses belajar (Wahyuni, 2022). Dalam konteks pembelajaran bilangan cacah, ketika siswa dapat mengamati bagaimana konsep bilangan diterapkan dalam kehidupan nyata, mereka merasa bahwa pembelajaran tersebut bermanfaat bagi mereka, yang pada akhirnya meningkatkan keinginan mereka untuk belajar lebih lanjut (Putri & Rizki, 2021).

Selanjutnya, Pratama & Wulandari, berpendapat bahwa siswa yang termotivasi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik, karena motivasi memengaruhi partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasakan bahwa pembelajaran berhubungan langsung dengan kehidupan mereka, mereka tidak hanya lebih termotivasi, tetapi juga lebih aktif berpartisipasi (Pratama & Wulandari, 2020). Hal ini tercermin dalam hasil posttest kelompok eksperimen, menunjukkan peningkatan motivasi yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kendali.

C. Relevansi dan penerapan pendekatan kontekstual dalam kurikulum sekolah dasar

Berdasarkan temuan ini, pendekatan kontekstual sangat relevan untuk diterapkan dalam kurikulum sekolah dasar, terutama dalam mata pelajaran matematika yang sering kali dihadapkan pada konsep-konsep abstrak yang sulit dipahami siswa. Andayani dan Hidayat, menyatakan bahwa penggunaan konteks nyata membantu siswa menjembatani konsep abstrak dengan pengalaman mereka, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menantang (Andayani dan Hidayat, 2020). Santoso, juga mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mempromosikan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa diberdayakan untuk mengeksplorasi dan berkolaborasi dalam memahami konsep yang diajarkan (Santoso, 2019).

Dalam pembelajaran bilangan cacah, penerapan pendekatan kontekstual dapat mencakup berbagai kegiatan yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan angka, seperti permainan hitungan, proyek menghitung barang, atau simulasi belanja sederhana. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami bilangan cacah sebagai konsep teoretis tetapi juga sebagai alat yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pendekatan Kontekstual

Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi dalam implementasinya. Suharto, mencatat bahwa pendekatan kontekstual membutuhkan persiapan yang baik dari guru, termasuk dalam merancang konteks yang relevan dan menarik bagi siswa (Suharto, 2021). Ini mengharuskan guru untuk kreatif dalam menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan materi dan latar belakang siswa. Selain itu, Suharto menambahkan bahwa ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti alat peraga dan bahan ajar yang kontekstual, juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendekatan ini.

Untuk mengatasi tantangan ini, Handayani dan Yulianti (2018) menyarankan pelatihan guru yang difokuskan pada keterampilan merancang dan mengimplementasikan pendekatan kontekstual dalam kelas. Dengan bekal keterampilan ini, guru akan lebih siap dalam menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan interaktif (Handayani dan Yulianti, 2018). Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan juga sangat membantu guru dalam melaksanakan pendekatan ini secara efektif.

E. Implikasi penelitian dan rekomendasi

Temuan ini memiliki implikasi signifikan untuk pengembangan metode pengajaran di sekolah dasar. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bilangan cacah tidak hanya memperbaiki pemahaman konsep siswa, tetapi juga memperkuat motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, disarankan agar pendekatan ini diintegrasikan ke dalam metode pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep dasar seperti matematika.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat menjadi alat yang efektif dalam pengajaran matematika di sekolah dasar. Dengan menghubungkan konsep abstrak dengan konteks yang dikenal siswa, Pendekatan ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih berarti, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual sangat direkomendasikan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dasar guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bilangan cacah di SD Daarut Tauhiid Batam dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa dengan menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan merasa lebih termotivasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam membuat pembelajaran matematika lebih berarti dan sesuai bagi siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar pendekatan kontekstual diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan dasar, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep dasar, seperti matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, E., & Hidayat, R. (2020). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handayani, T., & Yulianti, M. (2018). Implementasi pendekatan kontekstual untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Nugraha, I., & Sari, R. (2021). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2).
- Pratama, F., & Wulandari, N. (2020). Pengaruh pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(4).
- Putri, A. M., & Rizki, F. (2021). Peningkatan pemahaman konsep bilangan cacah melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1).
- Rahmawati, S., & Pratama, Y. (2023). Efektivitas pendekatan kontekstual dalam pengajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2).
- Santoso, D. (2019). Metode pengajaran matematika di sekolah dasar. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, R. (2021). Analisis penerapan pendekatan kontekstual dalam pengajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 12(1).

-
- Wahyuni, L. (2022). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3).
- Yuliana, S. (2019). Pembelajaran matematika berbasis kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2).
- Saputra, T. (2019). Metode pembelajaran aktif dan kontekstual dalam pendidikan dasar. Bandung: Alfabeta.
- Ramdani, D. (2021). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3).
- Rusman. (2022). Model-Model Pembelajaran: Meningkatkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2023). Model Pembelajaran dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Prenada Media.
- Siswono, T. Y. E. (2020). Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Inquiry. Yogyakarta: Deepublish.
- Supriyadi, S. (2022). Penerapan Model Problem-Based Learning dalam Pengajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1)
- Trianto, T. (2021). Model Pembelajaran Inovatif yang Berbasis Konstruktivisme. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yulianti, S. (2019). Pembelajaran Inovatif untuk Pendidikan Abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Yuliana, R. (2022). Inovasi Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan*, 10(2)